

PENGARUH BEBAN PAJAK TANGGUHAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP MANAJEMEN LABA

Lenny Widiawati¹
Ridwan²

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

lennywidiawati@yahoo.com
ridwan.anwar@dsn.ubharajaya.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan melaporkan hasil pengujian empiris tentang Pengaruh Beban Pajak Tangguhan dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Bahan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 - 2016. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh beban pajak tangguhan, dan profitabilitas terhadap manajemen laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Bahan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 - 2016. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Sumber data yang digunakan yaitu data sekunder. Data diperoleh dari laporan keuangan tahunan Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Bahan Kimia yang telah diaudit dan di publikasi pada situs resmi Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan secara parsial Beban Pajak Tangguhan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Namun Profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hasil penelitian itu juga menunjukkan bahwa beban pajak tangguhan, dan profitabilitas secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Kata Kunci : *Beban Pajak Tangguhan, Profitabilitas, Manajemen Laba.*

Abstract

This paper aims at measuring empiricall The Effect of Deffered Tax Expense and Profitability on the Earnings Management at Manufactured Company Basic Industries and Chemichals Sector listed on the Indonesia Stock Exchange 2012 up to 2016 period. This study aims to determine the effect of deffered tax expense and profitability on the earnings management in Manufactured Company Basic Industries and Chemichal Sector Listed on Indonesia Stock Exchange 2012 up to 2016 period. The method used in this research is quantitative method. Source of data used are secondary data. Data obtained from audited annual financial reports of Manufactured Company Basic Industries and Chemichals Sector and published on the official website of Indonesia Stock Exchange. Based on the results of research only partially Deffered Tax Expense does not have a significant effect on earnings management. However, the Profitability has a significant effect on earnings management. The result of research also indicate that the deffered tax expense and profitability have a significant effect simultaneously on earnings management.

Keywords: *Deffered Tax Expense, Profitability, Earnings Management*

I. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Tujuan penelitian yang dilakukan adalah pengujian secara empiris yaitu pengaruh beban pajak tangguhan dan profitabilitas terhadap

manajemen laba merupakan studi kasus pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan bahan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2016.

Dimana Tujuan Pembangunan di Indonesia dengan wilayah luas dan jumlah penduduk yang

banyak. Sebagai negara berkembang, Indonesia masih mengalami kesulitan dalam melaksanakan administrasi perpajakan yang memadai. Hal ini mendorong perusahaan untuk melaksanakan perencanaan pajak dengan baik agar terhindar dari sanksi administrasi maupun pidana karena adanya perbedaan penafsiran antara aparat fiskus dengan wajib pajak akibat luasnya peraturan perpajakan yang berlaku dan sistem informasi yang masih belum efektif. Pajak merupakan pungutan berdasarkan undang-undang oleh pemerintah, yang sebagian dipakai untuk penyediaan barang dan jasa publik. Dalam praktik bisnis umumnya pembayaran pajak identik sebagai beban sehingga pengusaha akan berusaha untuk meminimalkan beban tersebut guna mengoptimalkan laba. Dalam upaya meningkatkan efisiensi dan daya saing, untuk itu manajer wajib menekan biaya semaksimal mungkin. Demikian pula dengan kewajiban membayar pajak, karena biaya pajak akan menurunkan laba setelah pajak (*after tax profit*), tingkat pengembalian (*rate of return*), dan arus kas (*cash flows*) (Suandy, 2013 h 5).

Dalam pelaporan pajak sering terjadi perbedaan kepentingan antara pemerintah dan perusahaan sebagai wajib pajak. Pemerintah cenderung berkeinginan untuk memungut pajak sesuai dengan peraturan perpajakan sedangkan pihak perusahaan sebagai wajib pajak ingin membayar pajak sekecil mungkin. Apabila beban pajak tersebut terlalu berat bagi perusahaan, maka dapat mendorong perusahaan untuk melakukan manipulasi laba (*earning management*).

Informasi laba juga dapat dipakai untuk memperkirakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba di masa yang akan datang (memprediksi atau menafsir *earnings power*), menafsir resiko dalam berinvestasi, dan lain-lain (Hery, 2015 h 34).

Tujuan keseluruhan dari pelaporan keuangan adalah memberikan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan investasi dan pemberian kredit. Fokus utama pelaporan keuangan adalah informasi mengenai kinerja perusahaan yang diberikan oleh ukuran laba dan komponen-komponennya (pendapatan, beban, keuntungan, dan kerugian) (Hery, 2015 h 34).

Laporan keuangan merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban manajemen kepada pihak *principal* untuk melaporkan setiap hasil atau kinerja yang telah dilakukan selama periode berjalan. Manajemen selaku pihak yang telah diberi wewenang dan kepercayaan penuh untuk mengelola bisnis perusahaan seringkali merasa terbebani dengan tekanan-tekanan untuk

memenuhi target kinerja jangka pendek, seperti pertumbuhan pendapatan atau laba, serta memenuhi indikator kinerja lainnya seperti rasio keuangan yang baik, rasio arus kas, dan ukuran-ukuran kinerja yang lainnya. Karena tekanan-tekanan inilah yang pada akhirnya mendorong manajemen untuk melakukan manajemen laba dalam proses pelaporan keuangannya. Kebijakan perusahaan mengenai rencana pemberian bonus atas laba (*earnings based bonus plan*) turut mendorong manajer untuk melakukan praktik manajemen laba karena diharapkannya kompensasi atau bonus bagi pihak manajemen (Hery, 2015 h 58).

Laba perusahaan masih sangat diperhitungkan sebagai informasi yang penting bagi investor dan kreditor serta pemilik perusahaan. Para investor, kreditor dan pemilik perusahaan dapat mengestimasi kekuatan laba guna mengukur risiko dalam investasi dan kredit. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi akan menghasilkan laba yang tinggi, sehingga berhubungan dengan jumlah kompensasi atau bonus yang diterima manajemen.

Dari masalah penelitian yang telah diungkapkan di atas, maka masalah penelitian yang diidentifikasi adalah Apakah terdapat pengaruh beban pajak tangguhan dan profitabilitas terhadap manajemen laba secara bersama-sama pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Bahan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 - 2016 ?

II. LANDASAN TEORI

Pajak tangguhan diatur dalam PSAK No. 46 tentang Akuntansi Pajak Penghasilan. Pajak tangguhan bisa berdampak terhadap berkurangnya laba bersih jika ada pengakuan beban pajak tangguhan. Sebaliknya juga bisa berdampak terhadap berkurangnya rugi bersih jika ada pengakuan manfaat pajak tangguhan (Suandy, 2013, h 99).

Pada prinsipnya, total beban pajak penghasilan adalah jumlah pajak yang dikenakan atas seluruh transaksi yang dilakukan perusahaan selama satu tahun. Total beban pajak penghasilan yang dilaporkan dalam laba-rugi periode berjalan pada umumnya timbul dari dua kewajiban, yaitu : (1) kewajiban pajak saat ini, yang terutang sebagai konsekuensi dari besarnya laba kena pajak untuk periode berjalan, dan (2) kewajiban pajak yang ditangguhkan, sebagai konsekuensi dari besarnya

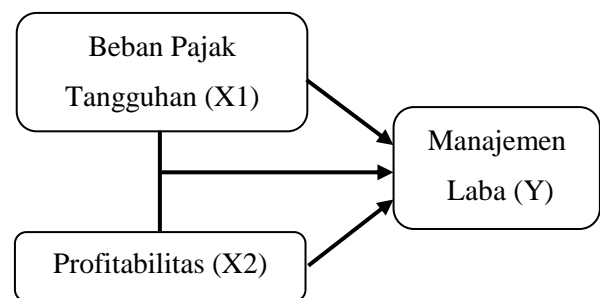
jumlah kena pajak di masa yang akan datang. (Hery, 2015, h 50).

Beban pajak kini (*Current tax*) adalah jumlah pajak yang harus dibayar oleh Wajib Pajak. Jumlah pajak kini harus dihitung sendiri oleh Wajib Pajak berdasarkan penghasilan kena pajak dikalikan dengan tarif pajak, Kewajiban pajak yang ditangguhkan adalah perkiraan pajak penghasilan atas pendapatan yang telah terjadi (menurut akuntansi), tetapi berdasarkan ketentuan perpajakan belum terutang pajak (karena belum ada penerimaan kas) atau dengan kata lain kewajiban pajak ini secara legal belum ada, dan baru akan resmi kena pajak atau memerlukan pembayaran pajak di periode mendatang. Kewajiban pajak yang ditangguhkan ini timbul karena adanya perbedaan sementara dalam hal pengakuan pendapatan dan beban antara menurut akuntansi dan menurut pajak. Penghasilan kena pajak atau laba fiskal diperoleh dari hasil koreksi fiskal terhadap laba bersih sebelum pajak berdasarkan laporan keuangan komersial (laporan keuangan akuntansi). Koreksi fiskal harus dilakukan karena adanya perbedaan keperluan atas pendapatan maupun biaya yang berbeda antara standar akuntansi dengan peraturan perpajakan yang berlaku. Perbedaan ini dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu beda tetap/beda permanen (*permanent difference*), dan beda waktu/ sementara/ temporer (*temporary difference*). Beda tetap/ beda permanen (*permanent difference*) menimbulkan ketidaksamaan besarnya laba bersih sebelum pajak dengan laba fiskal atau penghasilan kena pajak. Beda waktu/ sementara/ temporer (*temporary difference*) menimbulkan ketidaksamaan waktu pengakuan pendapatan dan beban antara tahun pajak yang satu ke tahun pajak berikutnya Kewajiban pajak yang ditangguhkan ini timbul karena adanya perbedaan sementara dalam hal pengakuan pendapatan dan beban antara menurut akuntansi dan menurut pajak. kewajiban pajak penghasilan yang ditangguhkan terjadi apabila besarnya laba akuntansi (*financial income*) melebihi besarnya laba kena pajak (*taxable income*) (Hery, 2015, h 50).

Tujuan operasional dari sebagian perusahaan adalah untuk memaksimalkan profit, baik profit jangka pendek maupun profit jangka panjang. Ini semua hanya dapat terjadi apabila perusahaan memperoleh laba dalam aktivitas bisnisnya (Hery, 2015). Dalam penelitian ini untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan bahan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah menggunakan proksi *Return On Assets* (ROA), karena ROA mampu merefleksikan keuntungan bisnis dan mewakili

efektifitas perusahaan yang memberikan gambaran mengenai kinerja manajemen dalam penggunaan total aset dalam menghasilkan laba yang diharapkan.

Motivasi untuk memenuhi target laba dapat membuat manajer atau perusahaan mengabaikan praktik bisnis yang sehat. Akibatnya kualitas laba dan pelaporan keuangan menjadi menurun. Ada 4 (empat) alasan yang membuat manajer melakukan praktik manajemen laba, yaitu untuk memenuhi target internal, memenuhi harapan eksternal, memberikan perataan laba (*income smoothing*), dan agar laporan keuangan seolah-olah terlihat baik demi kepentingan penawaran saham perdana ke publik atau untuk mendapatkan pinjaman. Manajemen laba juga dapat dilakukan dengan tujuan untuk menciptakan perataan laba. Praktik penentuan waktu pengakuan pendapatan dan beban secara hati-hati untuk meratakan jumlah laba yang dilaporkan dari satu periode ke periode berikutnya dinamakan sebagai perataan laba (*income smoothing*) (Hery, 2015, h 60).



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Hubungan Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba, Pindiharti (2011) menganalisis beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba yang hasilnya beban pajak tangguhan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap manajemen laba untuk menghindari melaporkan kerugian pada perusahaan. Sebaliknya Khalida & Tirmizi (2015) melakukan riset pada *deffered tax expense* terhadap manajemen laba yang hasilnya tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini juga didukung dengan penelitian Setyawan & Harnovinsah (2015) yang hasilnya menunjukkan bahwa beban pajak tangguhan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Profitabilitas terhadap Manajemen Laba, Purnamawati, Darmawan & Gunawan (2015) menjelaskan bahwa Profitabilitas tidak terpengaruh pada manajemen laba. Sedangkan Khalida & Tarmizi (2015) menjelaskan bahwa *profitability* memiliki pola yang searah dengan manajemen laba, dimana kenaikan *profitability*

mempunyai pengaruh terhadap kenaikan manajemen laba, hal ini menunjukkan adanya pengaruh positif antara profitabilitas dan manajemen laba. Hal ini juga didukung dengan penelitian Setyawan & Harnovinsah (2015) yang menunjukkan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba.

Beban Pajak Tangguhan dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba. Manajemen merupakan suatu tindakan untuk meningkatkan atau menurunkan laba yang dilaporkan, yang menjadi tanggung jawab manajer tanpa mengakibatkan peningkatan (penurunan) profitabilitas ekonomis jangka panjang tersebut. Setyawan & Harnovinsah (2015) menjelaskan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara beban pajak tangguhan, dan profitabilitas terhadap variabel manajemen laba, artinya setiap kenaikan beban pajak tangguhan dan profitabilitas, maka probabilitas perusahaan untuk melakukan manajemen laba akan mengalami peningkatan, begitu pula sebaliknya.

Dimana Hipotesis dari penelitian yang kami lakukan yaitu :

- H.1 : Beban pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap manajemen laba.
- H.2 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba.
- H.3 : Beban pajak tangguhan dan profitabilitas secara bersama-sama terdapat pengaruh secara positif terhadap manajemen laba.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metode yang digunakan untuk tujuan penelitian ini ialah survei empiris dan populasi dan sampel. Atau Penelitian ini dilakukan untuk menguji hipotesis yang dapat menjelaskan secara rinci mengenai populasi dan sampel.

Populasi dan Sampel ini adalah Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Bahan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dimanapopulasi yang digunakan tahun 2012 sampai dengan 2016.

Dalam penelitian ini, teknik pemilihan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Adapun kriteria perusahaan yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : 1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2012 sampai dengan 2016, dan mempublikasikan laporan keuangan perusahaan per 31 Desember. 2) Perusahaan manufaktur terdaftar sebelum 1 Januari 2012. 3) Perusahaan manufaktur

yang memiliki akun beban pajak tangguhan. 4) Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki kerugian selama periode. 5) Perusahaan menggunakan mata uang rupiah dalam laporan. Dari 70 (tujuh puluh) perusahaan manufaktur industri dasar dan bahan kimia dengan menggunakan teknik *purposive sampling* ini, di dapat 12 (dua belas) perusahaan dikali 5 tahun periode penelitian. Jadi terdapat 60 data yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang menurut Riadi (2015 h 30) adalah data yang sudah dikumpulkan oleh beberapa orang (organisasi) untuk tujuan tertentu dan tersedia untuk berbagai penelitian. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan. Data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan publik tahun 2012 sampai dengan 2016 yang diperoleh dari www.idx.co.id.

Definisi Operasional

Variabel- variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

Manajemen Laba (Y)

Manajemen laba yang dilakukan oleh Variabel- variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Manajemen Laba (Y) Manajemen laba yang dilakukan oleh manajer atau penyusun laporan keuangan karena mereka mengharapkan suatu manfaat dari tindakan yang dilakukan (Hery, 2015 h 58). Manajemen laba diperoleh dengan rumus laba bersih perusahaan i pada tahun t (*Net income* it) dikurang arus kas dari aktivitas operasi dibagi dengan total aset. Hal ini ditentukan dengan rumus:

$$TACCit = \frac{NIit - CFOit}{TOTAL ASSETt-1}$$

Beban Pajak Tangguhan (X_i)

Beban yang timbul akibat perbedaan temporer antara laba akuntansi (yaitu laba dalam laporan keuangan untuk kepentingan pihak eksternal) dengan laba fiskal (laba yang digunakan sebagai dasar perhitungan lebih besar dari laba fiskal. Beban pajak tangguhan diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$DTEit = \frac{\text{Beban Pajak Tangguhan}_t}{\text{Total Aset } t - 1}$$

Profitabilitas (X_2)

Profitabilitas diukur dengan rasio *Return on Asset* (ROA) yang digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam didalam total aset (Hery, 2015 h 228).

$$ROA = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Aset}}$$

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data berdasarkan jenis dan sumbernya sebagaimana dijelaskan diatas dilakukan melalui cara pengumpulan data secara computer. Hal tersebut mengandung pengertian bahwa data diperoleh dari penyajian dalam bentuk elektronik atau melalui Internet online system.

Penjelasan di atas dapat juga dikatakan bahwa data yang dikumpulkan oleh peneliti menggunakan metode observasi secara tidak langsung.

Analisis Data

Dalam penelitian ini, metode analisis menggunakan 4 (empat) jenis pengujian yaitu : statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi dan uji hipotesis. Dengan analisis datanya menggunakan program SPSS. Metode SPSS adalah software yang digunakan untuk perhitungan dan analisis data secara statistik.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskripsi data perusahaan di bidang industri dasar dan bahan kimia yaitu, PT Aneka Gas Industri Tbk. (AGII), PT. Argha Karya Prima Industry Tbk. (AKPI), PT. Asiaplast Industries Tbk. (APLI), PT. Arwana Citramulia Tbk. (ARNA), PT. Champion Pasific Indonesia Tbk. (IGAR), PT, Intanwijaya Internasional Tbk. (INCI), PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. (INTP), PT. Lionmesh Prima Tbk. (LMSH), PT. Pelangi Indah Canindo Tbk. (PICO), PT. Indo acedatama Tbk. (SRSN). PT. Surya Toto Indonesia Tbk. (TOTO), PT. Trias Sentosa Tbk. (TRST).

Hasil Penelitian Uji Normalitas

Tabel 4.1
Uji Normalitas
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.07737244
Most Extreme Differences	Absolute	.111
	Positive	.111
	Negative	-.064
Test Statistic		.111
Asymp. Sig. (2-tailed)		.062 ^c

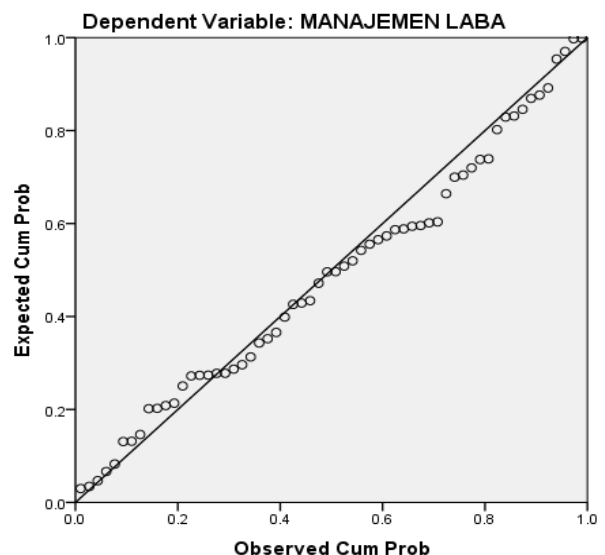
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan hasil output uji normalitas *One-Sample Kolmogrov-Smirnov* dapat diketahui bahwa nilai signifikan (Asymp. Sig2-tailed) dari seluruh variabel atau gabungan antara DTE (X_1), ROA (X_2) dan Manajemen Laba (Y) sebesar 0,062 > 0,05, artinya data berdistribusi normal.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 4.1 Uji Normalitas P-Plot

Hasil output normalitas P-Plot diketahui bahwa sebaran titik-titik tersebut mendekati atau rapat pada garis lurus (diagonal). Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4.2
Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	1 (Constant)	-.036	.016				-2.219
BEBANPAJAK TANGGUHAN	-.856	1.363	-.079	-.628	.532	.983	1.017
PROFITABILITAS	.363	.145	.316	2.507	.015	.983	1.017

a. Dependent Variable: MANAJEMEN LABA

Dari hasil diatas dapat dilihat bahwa nilai *Tolerance* Beban Pajak Tangguhan dan Profitabilitas sebesar 0,983 yang artinya variabel X1 dan X2 terbebas dari masalah multikolinearitas atau dapat di tolerir dikarenakan nilai *Tolerance* lebih dari 0,10. Sedangkan pada VIF pada Beban Pajak Tangguhan dan profitabilitas sebesar 1,017 yang artinya terbebas dari multikolinearitas atau dapat ditolerir karena nilai VIF < 10.

Uji Autokorelasi

Tabel 4.3
Uji Autokorelasi

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.335 ^a	.112	.081	.07871815	2.190

a. Predictors: (Constant), PROFITABILITAS, BEBANPAJAK TANGGUHAN

b. Dependent Variable: MANAJEMEN LABA

Dari hasil output di atas didapat nilai *Durbin-Watson* yang dihasilkan dari model regresi adalah 2,190 dan jumlah data (n) = 60, serta k = 2 (k adalah jumlah variabel independen) diperoleh nilai dU sebesar 1,652 dan dL sebesar 1,514. Maka nilai Autokorelasi diantar $1,652 < 2,190 < 2,348$, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi autokorelasi.

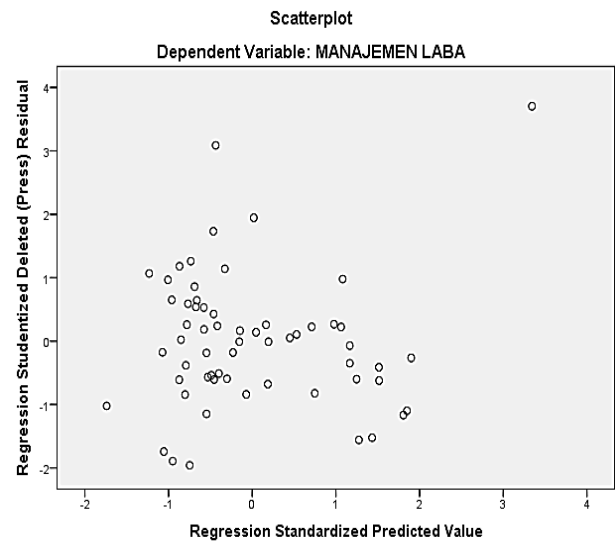
Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.4
Uji Glejser
 Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.055	.011		5.222	.000
BEBANPAJAK TANGGUHAN	-.348	.888	-.052	-.392	.696
PROFITABILITAS	.058	.094	.082	.613	.542

a. Dependent Variable: RES2

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa nilai signifikansi variabel beban pajak tangguhan (X1) dan variabel profitabilitas (X2) > 0,05, artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 4.2 Uji Scatterplot

Dari hasil diatas dapat diketahui bahwa titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar 0. Penyebaran titik titik data tidak membentuk pola yang teratur seperti bergelombang, melebar, dan menyempit. Oleh karena itu dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4.5
Analisis Regresi linier Berganda

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-.036	.016		-2.219	.030
	BEBANPAJAK TANGGUHAN	-.856	1.363	-.079	-.628	.532
	PROFITABILITAS	.363	.145	.316	2.507	.015

a. Dependent Variable: MANAJEMENLABA

Dari hasil output menunjukkan bahwa regresi linier berganda menggunakan uji persamaan adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = -0,036 + (-0,856X_1) + 0,363X_2 + e$$

Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut : 1. Konstanta sebesar -0,036. 2. Koefisien regresi variabel beban pajak tangguhan (X1) sebesar -0,856. 3. Koefisien regresi variabel profitabilitas (X2) sebesar 0,363.

Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji t)

Tabel 4.6
Uji t

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.036	.016		-2.219	.030	
	BEBANPAJAK TANGGUHAN	-.856	1.363	-.079	-.628	.532	.983
	PROFITABILITAS	.363	.145	.316	2.507	.015	.983

a. Dependent Variable: MANAJEMENLABA

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel beban pajak tangguhan (X1) diketahui t hitung sebesar -0,628, dengan df pembilang 2 dan df penyebut 60 dimana ttabel (df = n - 1 = 60 - 1 = 59 ; satu sisi/ 1,671). Jika t hitung -0,628 < t tabel 1,671 atau signifikansi 0,532 > 0,05, maka Ho1

diterima yang artinya variabel bebas beban pajak tangguhan (DTE) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat manajemen laba.

Sedangkan pengaruh variabel profitabilitas (ROA) dengan variabel terikat manajemen laba diketahui probabilitas t hitung sebesar 2,507 dimana t tabel sebesar 1,671. Jika t hitung 2,507 > t tabel 1,671 atau signifikansi 0,015 < 0,05, maka Ha2 diterima, yang artinya variabel bebas profitabilitas (ROA) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat manajemen laba.

Uji Koefisien Regresi Simultan (Uji F)

Tabel 4.7
Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.046	2	.022	3,603	.034 ^b
	Residual	.353	57	.006		
	Total	.398	59			

a. Dependent Variable: MANAJEMENLABA

b. Predictors: (Constant), PROFITABILITAS, BEBANPAJAK TANGGUHAN

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui nilai probabilitas F hitung sebesar 3,603 dengan df pembilang 2 dan df penyebut 60 dimana F tabel (V1= k, V2 = n-k-1, jadi V1 = 2, V2 = 60-2-1 = 57) sebesar 3,159. Karena F hitung 3,603 > F tabel 3,159 atau signifikansi = 0,034 < 0,05, maka Ha3 diterima, yang artinya terdapat pengaruh secara signifikan antara Beban Pajak Tangguhan (X1) dengan Profitabilitas (X2) secara bersama-sama terhadap Manajemen Laba (Y).

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, terdapat tiga kesimpulan utama yang dapat dipaparkan. Pertama berdasarkan hasil uji hipotesis diketahui bahwa untuk variabel bebas X1 Beban Pajak Tangguhan berdasarkan uji t mempunyai t hitung sebesar -0,628 dengan nilai signifikansi sebesar 0,532 > 0,05, maka Ho diterima yang artinya bahwa Beban Pajak Tangguhan tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba (Y) perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan bahan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk melakukan praktik manajemen laba.

Dan selanjutnya kami memberikan saran adalah Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah atau bahkan mengganti variabel independen lain terkait dengan manajemen laba, sehingga dapat digunakan sebagai pembanding untuk mengetahui variabel mana yang sangat berpengaruh terhadap manajemen laba.

Kedua, berdasarkan hasil uji hipotesis diketahui bahwa Profitabilitas berdasarkan uji t mempunyai t hitung sebesar 2,507 dengan nilai signifikan sebesar $0,015 < 0,05$, maka H_0 ditolak atau H_a diterima yang artinya profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba.

Dan Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah serta memperluas jenis perusahaan yang digunakan sebagai sampel penelitian yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI).

Ketiga, berdasarkan hasil uji hipotesis Beban Pajak Tangguhan dan Profitabilitas diketahui nilai probabilitas F hitung sebesar 3,603. Karena F hitung $3,603 > F$ tabel 3,159 atau signifikansi $0,034 < 0,05$, maka H_{03} ditolak atau H_{a3} diterima, yang artinya terdapat pengaruh secara signifikan antara Beban Pajak Tangguhan (X_1) dengan Profitabilitas (X_2) secara bersama-sama terhadap Manajemen Laba (Y).

Dan diharapkan Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperpanjang jumlah tahun penelitian untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Algifari. (2013). *Statistika Deskriptif Plus untuk Ekonomi dan Bisnis Edisi Revisi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Ariani, M., & Kamil, I. (2017). Manajemen Laba Ditinjau dari Faktor Beban Pajak Tangguhan, Profitabilitas dan Leverage. *Jurnal Online Insan Akuntan*, Vol.2, No. 2.
- Febrianti, M., & Amanda, F. (2015). Analisis Pengaruh Beban Pajak Kini, Beban Pajak Tangguhan, dan Basis Akrua terhadap Manajemen Laba. *Universitas Multimedia Nusantara. Ultima Accounting*, Vol.7, No.1, Hal 84.
- Hariyani, Yenfi, & Wijaya, I. (2017). Analisis Pengaruh Beban Pajak Kini dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Perubahan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Bisnis & Keuangan (JIABK) STIE-IBEK Bangka Belitung Pangkal Pinang*, Vol.13, No. 2, Hal 41-44.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Khalida, H. & Tarmizi, I. (2015). Deffered Tax Expense, Profitability, Discretionary Accruals dan Manajemen Laba, *Journal Applied Bussiness and Economics*, Vol. 1, No. 4, Hal 275-278.
- Masri, I., Murni, Y., & Sumbari, S. (2017). Analisis Beban Pajak Tangguhan dan Akrua dalam Mendeteksi Manajemen Laba. *Universitas Pancasila Fakultas Ekonomi dan Bisnis*.
- Neolaka, A. (2014). *Metode Penelitian dan Statistik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pindiharti, D. (2011). Pengaruh Aktiva Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan dan Akrua terhadap *Earning Management* (Studi empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ekonomi dan Akuntansi*
- Purnamawati, G. A., Darmawan, S. A. N., & Gunawan, K. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *E-journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1*, Vol. 03, No. 01.
- Priantara, D. & Ilyas, W. (2015). *Akuntansi Perpajakan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Rachmawati, F. (2017). Pengaruh Deffered Tax Asset dan Deffered Tax Expense Terhadap Manajemen Laba. *Universitas Bhayangkara Jakarta Raya Fakultas Ekonomi*, No. 13, Hal 53.
- Riadi, E. (2015). *Metode Statistika Parametrik & Nonparametrik untuk Penelitian ilmu ilmu Sosial dan Pendidikan*. Tangerang : Pustaka Mandiri.
- Setyawan, B. & Harnovinsah (2015). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Profitabilitas dan Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba. Hal 37-38.
- Suandy, E. (2013). *Perencanaan Pajak Edisi 5*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, W. V. (2014). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: PUSTAKABARUPRESS.
- Sumanto. (2014). *Statistika Terapan*. Yogyakarta: CAPS.
- Suputra, D., & Negara, P. R. G. (2017). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba. *E-*

Jurnal Akuntansi Universitas Udayana,
Vol.20, No.3, Hal 2067-2068.

Tundjung, M. M. G. (2015). Pengaruh Beban Pajak Tanggahan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Universitas Diponegoro Semarang*.

Wijayanti, S. (2015) Pengaruh Beban Pajak Tanggahan terhadap Persistensi Laba dan Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur. *Universitas Negeri Surabaya*.
www.idx.co.id